

Pengaruh Minat Belajar Matematika terhadap Kemampuan Pemahaman Matematis Siswa SMP

Tri Wulandari^{1*}, Nita Hidayati², Attin Warmi³

¹Pendidikan Matematika, FKIP, Universitas Singaperbangsa Karawang

¹wulandarirure@gmail.com

²nita.hidayati@fkip.unsika.ac.id

³attin.warmi@fkip.unsika.ac.id

Abstract

This study aims to determine the effect of interest in learning mathematics to students' mathematical understanding abilities. This research is an ex-post facto research with an approach quantitative. The population in this study were all eighth grade students of SMP Negeri 1 Karawang Barat with 468 students using purposive sampling techniques so that the total sample was 38 students. Data collection techniques using test instruments, questionnaires and online (in the network). Data analysis techniques were performed using simple linear regression analysis. As a prerequisite for analysis, data normality test and data linearity test are performed. Data is processed using SPSS Software version 22 for windows. The results of this study indicate that there is influence interest in learning mathematics towards students' mathematical understanding abilities, this is indicated from the results of simple linear regression analysis that obtained the value of Sig. = 0.046 < α = 0.05 so H_0 is rejected and H_1 is accepted or the regression model is linear with a coefficient of determination of 10.6%.

Keywords: *interest in learning mathematics; understanding ability; mathematical; quantitative; SPSS.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh minat belajar matematika terhadap kemampuan pemahaman matematis siswa. Penelitian ini merupakan penelitian *ex-post facto* dengan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII SMP Negeri 1 Karawang Barat sebanyak 468 siswa dengan menggunakan teknik *purposive sampling* sehingga jumlah sampel sebanyak 38 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan instrumen tes, angket dan *daring* (dalam jaringan). Teknik analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linear sederhana. Sebagai prasyarat analisis dilakukan uji normalitas data dan uji linearitas data. Data diolah dengan menggunakan *Software SPSS versi 22 for windows*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh minat belajar matematika terhadap kemampuan pemahaman matematis siswa, hal ini ditunjukkan dari hasil analisis regresi linear sederhana yang memperoleh nilai Sig.= 0,046 < α = 0,05 sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima atau model regresi tersebut linear dengan koefisien determinasi sebesar 10,6%.

Kata kunci: minat belajar matematika; kemampuan pemahaman; matematis; kuantitatif; SPSS.

*Correspondence:

Email: wulandarirure@gmail.com

PENDAHULUAN

Pendidikan menjadi salah satu sektor penting dalam pembangunan di setiap negara. Melalui pendidikan seseorang mengalami proses perubahan sikap dan tata laku dalam usaha mendewasakan diri dengan upaya pengajaran dan latihan, proses perbuatan, cara mendidik. Dengan demikian pendidikan merupakan sebuah aktifitas yang memiliki maksud atau tujuan tertentu yang diarahkan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki manusia baik sebagai manusia ataupun sebagai masyarakat dengan sepenuhnya.

Berbicara tentang pendidikan tentu tidak lepas dari pembelajaran. Menurut Effendi & Galih (2017), proses pendidikan melibatkan pembelajaran antara guru dan siswa. Pembelajaran merupakan proses interaksi antara siswa dengan guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.

Dalam proses pembelajaran, matematika merupakan salah satu mata pelajaran pokok yang diajarkan dari Sekolah Dasar (SD) hingga jenjang Perguruan Tinggi. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Nomor 35 Tahun 2018 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 58 Tahun 2014 tentang Kurikulum Sekolah Menengah Pertama (SMP)/Madrasah Tsanawiyah (MTs), menyatakan akan pentingnya pelajaran matematika dalam mewujudkan tercapainya kompetensi inti dalam kurikulum 2013 maka pelajaran matematika untuk tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP)/Madrasah Tsanawiyah (MTs) mendapatkan alokasi waktu 5 jam/minggu. Alokasi waktu yang diberikan ini cukup besar dengan harapan dapat digunakan dengan sebaik mungkin oleh pendidik untuk menyampaikan materi agar peserta didik dapat memiliki penguasaan kompetensi yang baik dan merata.

Selanjutnya berdasarkan Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 pembelajaran matematika memiliki tujuan yakni: (a) memahami konsep matematika, mendeskripsikan bagaimana keterkaitan antar konsep matematika dan menerapkan konsep atau algoritma secara efisien, luwes, akurat, dan tepat dalam memecahkan masalah; (b) menalar pola sifat dari matematika, mengembangkan atau memanipulasi matematika dalam menyusun argumen, merumuskan bukti atau mendeskripsikan argumen dan pernyataan matematika; (c) memecahkan masalah matematika yang meliputi kemampuan memahami masalah, menyusun model penyelesaian matematika, menyelesaikan model matematika, dan memberi solusi yang tepat; dan (d) mengkomunikasikan argumen atau gagasan dengan diagram, tabel, simbol, atau media lainnya agar dapat memperjelas permasalahan atau keadaan.

Pemahaman matematis merupakan kata kunci yang menjadi awal keberhasilan pembelajaran matematika. Bani (Sari dkk, 2016) menyatakan bahwa kemampuan pemahaman matematis adalah salah satu tujuan penting dalam

pembelajaran. Ini artinya materi-materi yang diajarkan kepada siswa bukan hanya sebagai hafalan, namun diharapkan siswa dapat lebih mengerti akan konsep materi pelajaran itu sendiri. Tidak ada artinya matematika bila hanya sebatas dihafalkan, namun dengan pemahaman siswa dapat lebih mengerti akan konsep materi pelajaran itu sendiri Burhan (Sari dkk, 2016).

Akan tetapi penelitian yang dilakukan oleh Wulandari dan Hidayati (2019) menyatakan bahwa kemampuan pemahaman matematis siswa masih rendah dikarenakan 4 indikator kemampuan pemahaman matematis yang digunakan oleh peneliti, 3 diantaranya berkategori sangat rendah. Hal ini dikarenakan hanya 1 dari 21 siswa dengan persentase sebesar 1,19% mampu menjawab dua soal dengan tepat, dimana tiap soal memuat indikator kemampuan menyatakan ulang definisi konsep aritmatika sosial dan kemampuan memberikan contoh atau non contoh dari konsep keuntungan dan kerugian. Selanjutnya untuk soal dengan indikator kemampuan mengaitkan konsep aritmatika sosial dengan konsep lain hanya memperoleh persentase sebesar 7,14%. Sehingga hanya 1 dari 21 siswa yang mampu mendapatkan nilai mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal), maka dapat dikatakan bahwa kemampuan pemahaman matematis siswa masih rendah dikarenakan masih lebih banyak siswa yang mendapatkan nilai kurang dari KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yaitu sebanyak 20 siswa. Beberapa faktor penyebab dari rendahnya kemampuan pemahaman matematis siswa, antara lain siswa terbiasa mempelajari konsep-konsep dan rumus-rumus matematika dengan cara menghafal tanpa memahami maksud, isi, dan kegunaannya.

Adapun faktor lain yang mempengaruhi rendahnya kemampuan pemahaman matematis yaitu menurut pendapat Daniyati dan Sugiman (Cahyani dkk, 2018) menyatakan bahwa minat belajar berkaitan erat dengan prestasi belajar dan pemahaman matematis siswa, minat merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi usaha yang dilakukan seseorang. Hal tersebut memungkinkan bahwa minat belajar pun bisa mempengaruhi kemampuan pemahaman matematis siswa. Karena dalam proses pembelajaran minat belajar siswa merupakan hal yang sangat penting untuk diperhatikan. Sebab proses pembelajaran tidak akan berlangsung secara maksimal tanpa adanya minat belajar dari siswa. Minat merupakan modal awal untuk mencapai keberhasilan dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan uraian masalah yang telah dikemukakan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk melihat pengaruh minat belajar matematika terhadap kemampuan pemahaman matematis siswa SMP.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis metode non eksperimen atau metode survei serta desain penelitiannya

merupakan penelitian *ex-post facto*, karena penelitian ini hanya mengungkap data mengenai peristiwa yang telah berlangsung pada responden yang tidak ada perlakuan dan kontrol. Menurut Sugiyono (2010), *ex-post facto* merupakan suatu penelitian yang dilakukan untuk meneliti peristiwa yang telah terjadi dan kemudian merunut ke belakang untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat menimbulkan kejadian tersebut.

Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII D di SMP Negeri 1 Karawang Barat yang berjumlah 38 siswa. Pemilihan sampel ini merupakan hasil diskusi dengan guru serta berdasarkan pertimbangan-pertimbangan atau kriteria-kriteria tertentu yang harus dipenuhi oleh sampel-sampel yang digunakan dalam penelitian ini, sehingga dianggap bahwa kelas VII D memenuhi syarat untuk melakukan penelitian dengan sistem *Daring* (dalam jaringan).

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik tes dan teknik angket. Dalam penelitian ini tes berbentuk uraian digunakan untuk mengungkap data tentang tingkat kemampuan pemahaman matematis pada siswa. Instrumen tes yang diberikan kepada setiap siswa sebanyak 7 soal dengan materi aritmatika sosial dimana tiap soal mewakili masing-masing indikator kemampuan pemahaman matematis. Untuk pengambilan data minat belajar siswa menggunakan instrumen non tes berupa angket melalui indikator perhatian siswa, ketertarikan, keterlibatan siswa, dan perasaan senang yang terdiri dari 27 pernyataan dengan 5 pilihan yaitu sangat setuju, setuju, netral, tidak setuju, dan sangat tidak setuju dimana hasil adopsi dari disertasi yang dibuat oleh Bagas Saputro (2017) dengan judul “Kontribusi Minat Belajar Dan Persepsi Siswa Tentang Kinerja Guru Terhadap Prestasi Belajar Matematika Di SD Muhammadiyah 14 Surakarta Tahun Ajaran 2016/2017”. Selanjutnya, data diolah menggunakan analisis regresi linear sederhana dan sebagai prasyarat analisis dilakukan uji normalitas data dan uji linearitas data dengan bantuan *Software SPSS (Statistical Product and Service Solution) versi 22 for windows*.

Untuk mengetahui interpretasi hubungan antara variabel dapat di lihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1. Pedoman Interpretasi Korelasi

Nilai Korelasi	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,099	Sangat Kuat

(Sugiyono, 2017)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 28 April 2020 di SMP Negeri 1 Karawang Barat pada semester genap tahun ajaran 2019/2020 dengan sistem *Daring* (dalam jaringan). Sebanyak 38 siswa sebagai sampel diberikan tes kemampuan pemahaman matematis berbentuk uraian serta non tes berupa angket untuk mengukur minat belajar matematika. Hasil statistika deskriptif data tes dan non tes dengan perhitungan menggunakan *Software SPSS versi 22 for windows* disajikan dalam Tabel 2.

Tabel 2. Statistika Deskriptif Hasil Tes dan Non Tes

Descriptive Statistics				
	N	Minimum	Maximum	Mean
Kemampuan Pemahaman Matematis	38	30	51	39.24
Minat Belajar Matematika	38	82	131	102.24
Valid N (listwise)	38			

Berdasarkan Tabel 2 menunjukkan bahwa rata-rata pada skor tes Kemampuan Pemahaman Matematis adalah 39,24 dan pada skor kuesioner/angket Minat Belajar Matematika adalah 102,24. Selanjutnya, untuk mengetahui pengaruh minat belajar matematika terhadap kemampuan pemahaman matematis siswa, maka dari itu sebelum dilakukan uji hipotesis terlebih dahulu dilakukan uji normalitas dan uji linearitas sebagai uji prasyarat yang harus dilakukan sebelum melakukan analisis statistik untuk uji hipotesis dengan menggunakan analisis regresi linear sederhana.

Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan bantuan *software SPSS versi 22 for windows* dengan menggunakan rumus *Kolmogorov – Smirnov*. Kriteria pengujian normalitas yaitu $Asymp. Sig. > 0,05$ maka distribusi data adalah normal. Sebaliknya, jika nilai $Asymp. Sig. \leq 0,05$ maka distribusi data tidak normal (Kadir, 2015: 155).

Adapun rumusan hipotesisnya sebagai berikut:

H_0 : Data berdistribusi normal (residual atau *error* normal)

H_1 : Data tidak berdistribusi normal (residual atau *error* tidak normal)

Berikut hasil uji normalitas menggunakan bantuan *Software SPSS versi 22 for windows*:

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		38
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	5.59848482
Most Extreme Differences	Absolute	.118
	Positive	.118
	Negative	-.083
Test Statistic		.118
Asymp. Sig. (2-tailed)		.199 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Berdasarkan Tabel 3 di atas, menunjukkan bahwa nilai residual antara variabel (*X*) (Minat Belajar Matematika) dengan variabel (*Y*) (Kemampuan Pemahaman Matematis) memiliki nilai *Asymp. Sig. (2 – tailed)* sebesar $0,199 > 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima atau data berdistribusi normal. Setelah diketahui data berdistribusi normal, maka akan dilakukan uji linearitas untuk melihat apakah antara variabel bebas dan terikat mempunyai hubungan yang linear atau tidak. Dengan kriteria pengujian jika nilai $\text{sig} \geq 0,05$ maka terdapat hubungan yang linear antara minat belajar dengan kemampuan pemahaman matematis. Hasil uji linearitas akan disajikan dalam tabel 4 dengan menggunakan bantuan *Software SPSS versi 22 for windows*.

Tabel 4. Hasil Uji Linearitas

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kemampuan Pemahaman Matematis * Minat Belajar Matematika	Between Groups	(Combined)	767.452	20	38.373	1.232	.335
		Linearity	137.176	1	137.176	4.405	.051
		Deviation from Linearity	630.276	19	33.172	1.065	.451
	Within Groups		529.417	17	31.142		
	Total		1296.868	37			

Berdasarkan Tabel 4 di atas, dapat diperoleh nilai signifikansi untuk *deviation from linearity* sebesar $0,451 > 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima atau distribusi data linear (dua variabel memiliki hubungan

yang linear). Setelah diketahui keduanya memiliki hubungan yang linear selanjutnya akan dilakukan uji regresi untuk melihat apakah terdapat pengaruh minat belajar matematika terhadap kemampuan pemahaman matematis siswa. Dengan kriteria pengujian hipotesis, jika nilai $\text{sig} \leq 0.05$ maka terdapat pengaruh yang signifikan minat belajar matematika terhadap kemampuan pemahaman matematis siswa. Hasil dari uji regresi disajikan pada Tabel 5 dengan menggunakan bantuan *Software SPSS versi 22 for windows*.

Tabel 5. Hasil Uji Hipotesis

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	23.738	7.567		3.137	.003
	Minat Belajar Matematika	.152	.073	.325	2.064	.046

a. Dependent Variable: Kemampuan Pemahaman Matematis

Berdasarkan Tabel 5 di atas dengan didasarkan pada rumus persamaan regresi linear sederhana, konstanta dan koefisien persamaan regresi linear diperoleh dari kolom B pada Tabel 5, sehingga persamaan regresinya:

$$Y = 23,738 + 0,152 X$$

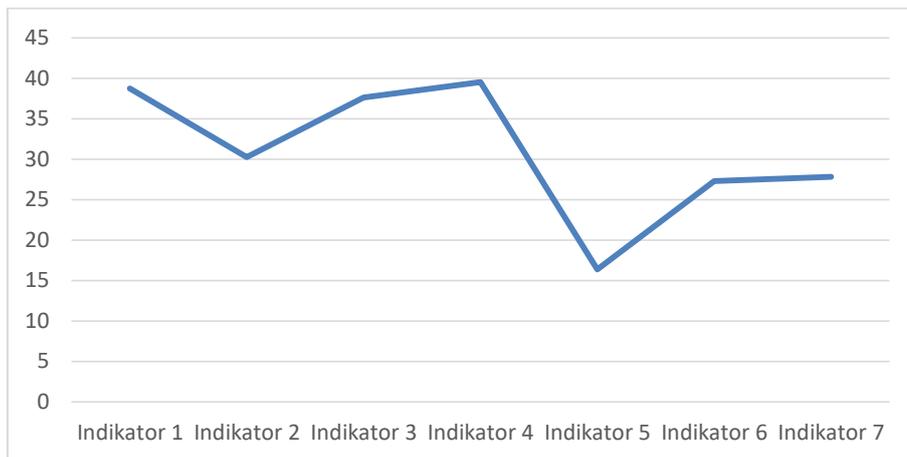
Persamaan regresi tersebut dapat diartikan berdasarkan angka-angkanya, sebagai berikut:

- Konstanta memiliki nilai sebesar 23,738; artinya jika minat belajar matematika (X) bernilai 0, maka kemampuan pemahaman matematis siswa (Y) bernilai positif yaitu sebesar 23,738.
- Koefisien regresi variabel minat belajar matematika (X) memiliki nilai sebesar 0,152; artinya jika minat belajar matematika (X) mengalami kenaikan sebesar 1 skor atau 1% maka kemampuan pemahaman matematis siswa (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,152. Koefisien bernilai positif yang artinya terjadi hubungan positif antara minat belajar matematika (X) dengan kemampuan pemahaman matematis siswa (Y). Semakin naik minat belajar matematika (X) maka semakin meningkatkan kemampuan pemahaman matematis siswa (Y).

Dari Tabel 5 juga dapat diperoleh bahwa nilai sig sebesar $0,046 \leq 0,05$, berdasarkan kriteria pengujian hipotesis maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara minat belajar matematika terhadap kemampuan pemahaman matematis siswa. Selanjutnya untuk melihat seberapa kuat hubungan antara minat belajar matematika dan kemampuan pemahaman matematis siswa dilakukan uji korelasi dengan melihat koefisien koelasi pearson. Hasil dari uji

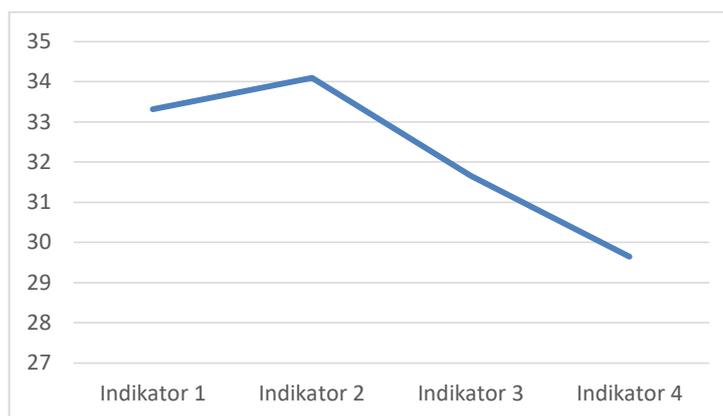
korelasi disajikan pada Tabel 6 dengan menggunakan bantuan *Software SPSS versi 22 for windows*.

Selanjutnya kita akan mengetahui hasil tes kemampuan pemahaman matematis kemampuan komunikasi dan angket minat belajar matematika. Untuk mengetahui hasil tes kemampuan pemahaman matematis kemampuan komunikasi dan angket minat belajar matematika dari setiap indikatornya dapat terlihat pada Gambar 1 dan 2 di bawah ini:



Gambar 1. Persentase Setiap Indikator Kemampuan Pemahaman Matematis

Berdasarkan gambar di atas, terlihat bahwa nilai persentase setiap indikator kemampuan pemahaman matematis siswa paling tinggi pada indikator 4 yaitu siswa mampu menyajikan konsep dalam berbagai bentuk representasi matematis sebesar 39,5%. Selanjutnya pada indikator 1 (mampu menyatakan ulang sebuah konsep) sebesar 38,75%. Sedangkan pada indikator 3, siswa mampu memberi contoh dan bukan contoh dari suatu konsep persentasinya sebesar 37,625%. Kemudian pada indikator 2 (mampu mengklasifikasi objek menurut sifat-sifat tertentu sesuai dengan konsepnya) sebesar 30,2%. Pada indikator 7, siswa mampu mengaplikasikan konsep atau algoritma pada pemecahan masalah persentasinya sebesar 27,8%. Sedangkan pada indikator 6 (menggunakan dan memanfaatkan serta memilih prosedur atau operasi tertentu) sebesar 27,25%. Indikator yang mendapat persentase paling rendah adalah indikator 5 yakni mengembangkan syarat perlu atau syarat cukup dari suatu konsep tulisan yang tepat hanya 16,33%.



Gambar 2. Persentase Setiap Indikator Minat Belajar Matematika

Berdasarkan gambar di atas, indikator yang mendapat persentasi paling tinggi sebesar 34,09% adalah indikator 2 yakni keterlibatan siswa dalam mengikuti pembelajaran matematika di kelas. Sedangkan indikator 1 (perhatian siswa selama mengikuti proses pembelajaran matematika di kelas) persentasinya sebesar 33,31%. Persentasi pada indikator 3 memiliki perasaan senang siswa selama mengikuti pembelajaran matematika di kelas adalah 31,66%. Indikator yang mendapat persentase paling rendah adalah indikator 4 yakni ketertarikan siswa pada pelajaran matematika dan selama mengikuti pembelajaran matematika di kelas hanya 29,64%.

Tabel 5. Hasil Analisis Korelasi

Model Summary									
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.325 ^a	.106	.081	5,676	.106	4,258	1	36	.046

a. Predictors: (Constant), Minat Belajar Matematika

Berdasarkan Tabel 5, diperoleh nilai korelasi sebesar 0,325. Artinya terdapat pengaruh yang rendah antara minat belajar matematika terhadap kemampuan pemahaman matematis siswa. Selanjutnya, nilai koefisien determinasi 0,106. Sehingga kemampuan pemahaman matematis siswa dipengaruhi oleh minat belajar matematika sebesar 10,6%.

Berdasarkan hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa kemampuan pemahaman matematis siswa dipengaruhi oleh minat belajar matematika, begitupun sebaliknya minat belajar matematika siswa dapat dipengaruhi oleh kemampuan pemahaman matematis, siswa dengan minat belajar matematika yang tinggi mempunyai kemampuan pemahaman matematis yang baik sebab proses pembelajaran tidak akan berlangsung secara maksimal tanpa adanya minat belajar dari siswa. Minat merupakan modal awal untuk mencapai keberhasilan dalam

proses pembelajaran, hal ini sejalan dengan pendapat Daniyati dan Sugiman (Cahyani dkk, 2018) menyatakan bahwa minat belajar berkaitan erat dengan prestasi belajar dan pemahaman matematis siswa, minat merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi usaha yang dilakukan seseorang. Hal tersebut mengartikan bahwa minat belajar dapat mempengaruhi kemampuan pemahaman matematis siswa.

Minat belajar muncul saat motivasi belajar siswa tinggi, karena motivasi belajar, hal ini akan berpengaruh positif dalam prestasi belajar (Rismawati & Kadarisma, 2011). Dalam rangka meningkatkan minat belajar siswa, guru sebagai fasilitator harus membuat pembelajaran matematika yang menyenangkan dengan bahan ajar dan model pembelajaran yang inovatif. Guru harus merubah paradigma siswa saat ini yang menganggap matematika adalah matapelajaran yang sulit dan menyeramkan, dengan cara memunculkan ketertarikan siswa terhadap matematika. Oleh karena itu guru harus memiliki kompetensi pedagogik serta kuat dalam pemahaman konsep materi yang akan disampaikan (Kadarisma, Senjayawati, & Amelia, 2019).

Selain guru, orangtuapun mempunyai peran penting dalam menumbuhkan minat belajar yaitu dengan menanamkan percaya diri pada anak (Gusniwati, 2015). Selain itu untuk meningkatkan minat belajar siswa menurut (Surya, 2010) diantaranya dengan menyadarkan siswa akan pentingnya belajar. Strategi dalam menggugah tentang kebutuhan akan belajar dapat dilakukan dengan membangun dialog dan pendekatan personal, mengembangkan komunikasi kondusif dengan anak. Hasil belajar yang baik merupakan tujuan yang diharapkan dari setiap siswa. Dengan meningkatnya hasil belajar siswa maka prestasi belajar siswa akan meningkat pula (Flora Siagian, 2015).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh nilai korelasi sebesar 0,325 sehingga terdapat pengaruh yang rendah. Persamaan dapat disimpulkan terdapat pengaruh yang signifikan antara minat belajar matematika terhadap kemampuan pemahaman matematis siswa kelas VII di SMP Negeri 1 Karawang Barat pada semester genap tahun ajaran 2019/2020 dengan besar pengaruhnya yaitu 10,6%.

DAFTAR PUSTAKA

- Cahyani, E. P., Wulandari, W. D., Rohaeti, E. E., & Fitrianna, A. Y. (2018). Hubungan antara minat belajar dan resiliensi matematis terhadap kemampuan pemahaman matematis siswa kelas VIII SMP. *Numeracy Journal*, 5(1), 49-56.

- Effendi, K.N.S dan Galih A. (2017). Diktat Belajar dan Pembelajaran Matematika. Karawang: Pedoman Perkuliahan.
- Flora Siagian, R. E. (2015). Pengaruh Minat dan Kebiasaan Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar Matematika. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 2(2), 122–131. <https://doi.org/10.30998/formatif.v2i2.93>
- Gusniwati, M. (2015). Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Minat Belajar terhadap Penguasaan Konsep Matematika Siswa SMAN di Kecamatan Kebon Jeruk. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 5(1), 26–41. <https://doi.org/10.30998/formatif.v5i1.165>
- Kadarisma, G., Senjayawati, E., & Amelia, R. (2019). Pedagogical Content Knowledge Pre-Service Mathematics Teacher. *Journal of Physics: Conference Series*, 1315, 012068. <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1315/1/012068>
- Kadir. (2015). *Statistika Terapan: Konsep, Contoh, dan Analisa Data dengan Program SPSS/Lisrel dalam Penelitian*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2016). “Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses Pendidikan Dan Menengah.” Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2018). “Permendikbud Nomor 35 Tahun 2018 Tentang Perubahan Atas Permendikbud Nomor 58 Tahun 2014 Tentang Kurikulum Sekolah Menengah Pertama (SMP)/Madrasah Tsanawiyah (MTs).” Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Rismawati, N., & Kadarisma, G. (2011). *Analisis motivasi belajar terhadap prestasi belajar matematika siswa smp*. 01(02), 491–496.
- Saputro, B. (2017). *Kontribusi Minat Belajar Dan Persepsi Siswa Tentang Kinerja Guru Terhadap Prestasi Belajar Matematika Di SD Muhammadiyah 14 Surakarta Tahun Ajaran 2016/2017* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Sari, D. P., Nurochmah, n., & Haryadi, H. (2016, Mei). Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Matematis Melalui Pendekatan Pembelajaran Student Teams Achievement Division. *Jurnal Riset Pendidikan Matematika*, 3, 16-22. doi:<http://dx.doi.org/10.21831/jrpm.v3i1.7547>
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Administratif*. Bandung: PT. Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: PT Alfabeta.

Surya, H. (2010). *Percaya diri Itu Penting*. Jakarta: Elex Media Komputindo.

Wulandari, T. (2019). Analisis Kemampuan Pemahaman Matematis Siswa Kelas VIII SMP Negeri Karawang Barat dalam Menyelesaikan Soal Cerita dengan Materi Aritmatika Sosial.